

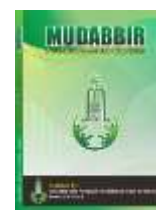


# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

## Analisis Penggunaan Lagu Islami untuk Mengenalkan Tata Cara Berwudhu pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bangsa

Yuni Sahara<sup>1</sup>, Suryadi Nasution<sup>2</sup>, Zulpina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Email: [yunisahara081@gmail.com](mailto:yunisahaya081@gmail.com), [suryadinst@stain-madina.ac.id](mailto:suryadinst@stain-madina.ac.id), [zulfina88@stain-madina.ac.id](mailto:zulfina88@stain-madina.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan lagu islami sebagai metode pembelajaran dalam mengenalkan tata cara berwudhu pada anak usia dini di TK Harapan Bangsa. Usia dini merupakan masa keemasan dalam perkembangan anak, di mana mereka lebih mudah menyerap informasi melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, seperti lagu. Mendeskripsikan dengan pendekatan kualitatif pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lagu Islami dengan lirik sederhana dan gerakan motorik mampu membantu anak memahami urutan wudhu dengan lebih cepat dan menyenangkan. Lagu tersebut tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga meningkatkan perkembangan bahasa, motorik, serta penanaman nilai-nilai keislaman sejak dini. Hambatan dan solusi dalam penerapan lagu islami untuk mengenalkan tata cara berwudhu pada anak usia dini di TK Harapan Bangsa. hambatan tersebut dapat diatasi melalui pelatihan guru dan pengembangan lagu secara kreatif. Kesimpulannya, penggunaan lagu Islami merupakan metode efektif dan menyenangkan dalam mengenalkan tata cara berwudhu pada anak usia dini.

**Kata Kunci:** Lagu Islami, Wudhu, Anak Usia Dini.

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the use of Islamic songs as a learning method to introduce ablution procedures to young children at Harapan Bangsa Kindergarten. Early childhood is a golden age in children's development, where they more easily absorb information through fun and interactive approaches, such as songs. This study aims to describe using a qualitative approach to data collection through observation, interviews, and documentation. The results show that the use of Islamic songs with simple lyrics and motor movements can help children understand the sequence of ablution more quickly and enjoyably. These songs not only strengthen cognitive aspects but also improve language development, motor skills, and the instillation of Islamic values from an early age. Obstacles and solutions in the application of Islamic songs to introduce ablution procedures to young children at Harapan Bangsa Kindergarten. These challenges can be overcome through teacher training and creative song development. In conclusion, the use of Islamic songs is an effective and enjoyable method to introduce ablution procedures to young children.*

**Keywords:** *Islamic Songs, Ablution, Early Childhood.*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang berada pada rentang usia 3-6 tahun, di mana mereka mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial-emosional, maupun bahasa (Khadijah & Armanila, 2017). Pada tahap ini, anak disebut berada dalam masa keemasan (*golden age*), karena kemampuan dasar yang mereka miliki berkembang secara optimal jika diberikan stimulasi yang tepat (Syafnita. M, 22) Anak usia dini merupakan fase perkembangan penting dalam kehidupan manusia, di mana pembentukan karakter, kebiasaan, dan nilai-nilai dasar akan mulai dibangun. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni moral, dan nilai-nilai agama. Penerapan nilai-nilai agama hendaknya dilakukan sedini mungkin sebagai bekal masa depan dan akhirat (Marwah & Hakimah, 2025; Nasution et al., 2025).

Beberapa pendapat yang mendefinisikan pengertian dari Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mengamalkan ajaran islam, tentunya dibutuhkan pemahaman atau pengetahuan tentang cara beribadah kepada Allah SWT. Usia dini merupakan usia yang tepat dalam mengajarkan tentang tata cara beribadah yang nantinya akan berlanjut sampai anak dewasa kelak.

Mengajarkan tata cara beribadah kepada anak tentunya dimulai dari hal yang paling mendasar, yaitu tentang bersuci. Bersuci dilakukan untuk mensucikan diri dari hadas dan najis. Kegiatan bersuci dari najis ini meliputi mensucikan badan, pakaian, tempat dan lingkungan yang menjadi tempat segala aktivitas kita. Setelah bersuci,

dilanjut dengan pengenalan wudhu pada anak usia dini. Wudhu merupakan pintu utama untuk seorang muslim mengerjakan ibadah *mahdhah* seperti ibadah shalat. Wudhu sendiri merupakan salah satu di antara syarat sahnya ibadah seperti shalat (Hasibuan et al., 2025; N. Lubis et al., 2025), pengenalan tata cara ibadah seperti berwudhu perlu diperkenalkan sejak usia dini sebagai langkah awal dalam membangun kesadaran beragama, wudhu ialah menggunakan air yang suci dan mensucikan untuk mencuci (membasuh) anggota badan tertentu yang telah diterangkan dan disyariatkan oleh Allah guna menghilangkan apa yang menghalangi seseorang dari melaksanakan shalat dan ibadah-ibadah lainnya.

Berwudhu sendiri memiliki tata cara dan urutan yang harus dilakukan sesuai dengan syari'at islam, mulai dari berniat sampai membasuh kaki. Berwudhu bukan hanya praktik fisik, tetapi juga merupakan sarana mendidik anak tentang kebersihan, disiplin, dan niat ibadah. Pada umumnya sebagian anak belum mampu atau masih salah urutan tata cara berwudhu apabila guru tidak mendampingi anak tersebut, anak akan berdiam diri dan tidak melakukan wudhu sebelum guru mengajarnya. Oleh karena itu, pengenalan tentang berwudhu harus diterapkan sejak dini mengingat sekolah TK merupakan tempat yang tepat untuk mengajarkan hal tersebut.

Kegiatan pengenalan tata cara berwudhu ini bertujuan untuk membiasakan perilaku bersih dan suci, menanamkan nilai-nilai islam sejak dini, membangun pemahaman awal tentang ibadah sejak dini dan melatih motorik halus (Hidayatullah, 2019; Saifullah, 2019). Dimana penggunaan lagu islami ini sebagai metode untuk mengenalkan tata cara berwudhu pada anak usia dini terbukti sangat bermanfaat. Hubungan lagu tentang berwudhu sangat berkaitan dengan pembelajaran berwudhu karena bernyanyi merupakan metode belajar yang digunakan bagi anak usia dini untuk mempermudah anak usia dini mengingat tata cara berwudhu. Taman Kanak-kanak Harapan Bangsa merupakan salah satu pendidikan untuk anak usia dini yang menyediakan pendidikan anak usia 4-6 tahun. Sekolah ini terletak di Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti tentang praktek tata cara berwudhu di sekolah ini, ada beberapa anak masih belum benar tata cara berwudhu nya, namun jika dengan menggunakan lirik lagu dan mempegerakan gerakan wudhu anak dapat memahami tata cara wudhu dengan baik dan benar.

Anak - anak di Tk Harapan Bangsa lebih antusias mengikuti kegiatan saat lagu wudhu dinyanyikan. Mereka dengan cepat menangkap lirik yang berisi langkah - langkah wudhu, ada sebagian anak yang belum benar tata cara berwudhunya tetapi jika tidak menggunakan lirik lagu anak- anak masih ada salah dalam melakukan cara berwudhu yang benar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa lagu islami dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam mengenalkan tata cara wudhu pada anak usia dini, terutama dalam membangun ketertarikan dan meningkatkan daya ingat mereka terhadap urutan wudhu. Namun, pembelajaran tetap perlu didukung dengan demonstrasi langsung dan pendampingan guru agar pemahaman anak lebih komprehensif.

Anak-anak diajak mendengarkan lagu tata cara wudhu dan memperagakan gerakan-gerakan wudhu sesuai dengan irama lagu tersebut. Setelah guru memperagakan, anak-anak kemudian melakukan gerakan wudhu bersama-sama metode ini meliputi keaktifan guru, semangat anak didik, penggunaan metode lagu yang sesuai. Metode pembelajaran tradisional seperti ceramah atau pengajaran langsung sering kali kurang efektif untuk anak usia dini karena kurang melibatkan unsur bermain atau kreativitas (Mustakim, 2017). Oleh karena itu, wudhu diperlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak, salah satunya melalui lagu Islami. Lagu Islami memiliki potensi besar sebagai metode pembelajaran karena menggabungkan elemen musik, lirik, dan ritme yang menarik. Anak-anak lebih mudah menangkap informasi melalui lagu, terutama jika liriknya sederhana, berulang, dan sesuai dengan tema pembelajaran (Simatupang & Komalasari, 2021).

Lagu Islami tentang tata cara berwudhu, misalnya, dapat membantu anak memahami urutan langkah-langkah berwudhu dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat. Lagu Islami menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini. Lagu tidak hanya menghadirkan suasana yang menyenangkan, tetapi juga mampu membantu anak memahami dan mengingat informasi dengan lebih mudah. Lagu juga dapat bagi anak yang mengandung lirik sederhana dan disesuaikan dengan tata cara berwudhu dapat menjadi alternatif pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Selain itu, penggunaan lagu juga dapat mendukung perkembangan aspek bahasa, motorik, dan kognitif anak secara simultan (Hilman et al., 2024).

Menurut teori kecerdasan majemuk Howard Gardner menunjukkan bahwa setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda, termasuk kecerdasan musikal. Anak dengan kecerdasan musikal cenderung lebih mudah memahami konsep melalui irama dan melodi (Lubis et al., 2025). Oleh karena itu, penggunaan lagu Islami dapat mempermudah anak dalam mengenalkan tata cara wudhu dapat menjadi strategi yang efektif, terutama bagi anak-anak yang lebih responsif terhadap metode pembelajaran berbasis musik. Dengan demikian, lagu Islami bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat edukatif yang membantu anak dalam memahami dan mengamalkan ibadah dengan cara yang sesuai dengan dunia mereka.

Teori pembelajaran multisensori menyatakan bahwa anak-anak belajar lebih efektif ketika melibatkan berbagai indera, seperti pendengaran dan gerakan (Hakimah, 2024). Lagu Islami tentang wudhu dapat dikombinasikan dengan gerakan tangan atau simulasi langsung dalam praktik berwudhu, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Melalui metode ini, anak tidak hanya mendengar lirik lagu tetapi juga melihat dan mempraktikkan langsung, sehingga pemahaman mereka terhadap wudhu menjadi lebih kuat. Hal tersebut juga didukung dengan teori bandura bahwasanya anak cenderung belajar dengan cara meniru dan melihat secara langsung. Jadi dengan cara mempraktekkan langsung lagu islami kepada anak dari guru ataupun orang tua, anak akan lebih mudah mengingat dan meniru urutan tata cara wudhu dengan benar. Lagu Islami memberikan kombinasi keduanya, di mana anak-anak

tidak hanya belajar tetapi juga terhibur. Dengan menggunakan lagu, anak-anak dapat melatih ingatan mereka, meningkatkan keterampilan mendengar, dan secara tidak langsung mulai memahami nilai-nilai agama dengan cara yang relevan dan menarik (Agsriyani 2021).

Anak belajar dengan menggunakan lagu islami yang sering dinyanyikan di lingkungan belajar dan rumah memungkinkan anak-anak meniru lirik, nada dan pesan moral yang terkandung dalam lagu tersebut. Lagu Islami tidak hanya mengajarkan anak tentang musik tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam. Melalui lirik yang mudah diingat dan nada yang menyenangkan, anak-anak lebih mudah memahami dan menginternalisasi pesan moral yang disampaikan. Jika mereka melihat teman-temannya mendapatkan manfaat dari menyanyikan lagu Islami, seperti memahami ajaran Islam atau merasa senang saat bernyanyi bersama, mereka akan lebih termotivasi untuk ikut berpartisipasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan lagu Islami dalam mengenalkan tata cara berwudhu pada anak usia dini di TK Harapan Bangsa, serta mengeksplorasi manfaat dan tantangan yang muncul dalam pelaksanaannya. pemahaman anak tentang tata cara berwudhu dan gerakan berwudhu. Tidak hanya itu, penelitian juga akan mengidentifikasi berbagai tantangan yang muncul dalam pelaksanaannya, baik dari segi kesiapan tenaga pendidik, respons anak, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif bagi peningkatan efektivitas pembelajaran wudhu melalui lagu Islami di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini juga berupaya penggunaan lagu Islami terhadap pembentukan kebiasaan religius anak. Tidak hanya anak dapat menghafal urutan wudhu dengan baik, tetapi juga bagaimana lagu Islami memengaruhi motivasi mereka untuk wudhu secara mandiri dan konsisten. Pendekatan ini memberikan motivasi dalam studi pendidikan islam anak usia dini, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan karakter dan kebiasaan ibadah sejak dini.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2021) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *filosof postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini dilaksanakan di Taman kanak-kanak Harapan Bangsa Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Tk Harapan Bangsa merupakan Lembaga pendidikan yang mengajarkan

nilai-nilai keislaman, memiliki program pembelajaran yang mendukung pengenalan ibadah, termasuk wudhu, kepada anak usia dini.

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Data dihimpun langsung oleh peneliti dari hasil wawancara, hasil observasi dan dokumen tertulis yang ada pada lokasi penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah, guru, peserta didik dan orang tua di Tk Harapan Bangsa. Sumber data skunder, adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, peneliti tidak langsung memperoleh data dari subyek penelitian. Data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman, membagi analisis ke dalam empat bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Arikunto, 2018).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian menemukan lagu islami yang digunakan guru untuk tata cara berwudhu pada peserta didik di TK Harapan Bangsa. Karena mengenalkan nilai Islami dengan cara menyenangkan, usia dini suka menyanyi dan meniru, Membantu perkembangan bahasa dan motorik anak. Adapun hambatan dan solusinya Perbedaan kemampuan anak dalam menerima materi, Kurangnya konsentrasi, variasi lagu Islami, dan solusi menggabungkan lagu aktivitas fisik dan visual, menggunakan pendekatan bertahap serta kreativitas guru dalam menciptakan lagu sederhana.

### 1. Penggunaan Lagu Islami dalam Mengenalkan Tata Cara Berwudhu Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bangsa.

Di TK Harapan Bangsa, kegiatan pembelajaran wudhu dikemas dalam bentuk bernyanyi sambil mempraktikkan gerakan wudhu. Saat menyanyikan lagu Basuh tangan kanan, tangan kiri..., anak-anak diminta menirukan gerakan membasuh tangan seperti yang disebutkan dalam lirik. Lagu Islami yang digunakan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak usia dini, di mana mereka cenderung lebih suka meniru dan bergerak aktif. Dengan metode ini, anak-anak lebih cepat menghafal langkah- langkah wudhu seperti membasuh tangan, berkumur, membasuh muka, dan sebagainya. Dalam penggunaan lagu islami untuk tata cara berwudhu anak usia dini dibawah berhasil ditemukan peneliti di lapangan.

- a. Usia dini suka menyanyi dan meniru, menurut Nasir (2020) Anak- anak di usia ini lebih cepat belajar melalui pengalaman langsung, salah satunya melalui lagu yang mengandung irama, pengulangan, dan gerakan. Selain menyanyi, anak usia dini juga senang meniru perilaku orang dewasa maupun teman sebaya. Mereka cenderung memperhatikan, merekam, dan menirukan apa yang dilihat dan didengar. Dalam konteks pendidikan, kecenderungan ini dimanfaatkan guru

untuk mengajarkan perilaku positif melalui teladan langsung ketika guru menunjukkan cara mencuci tangan atau berdoa sebelum makan, anak-anak akan mengikuti dengan penuh antusias. Kemampuan meniru ini menjadi dasar dalam pembiasaan perilaku baik, seperti berwudhu, salat, atau bersikap sopan. Ketika anak-anak melihat dan mendengar guru menyanyikan lagu wudhu sambil memperagakan gerakan, mereka akan berusaha menirukannya secara langsung.

- b. Mengenalkan nilai Islami dengan cara menyenangkan, mengenalkan nilai-nilai Islami sejak usia dini sangat penting untuk membentuk karakter dan akhlak anak. oleh karena itu, pendekatan yang menyenangkan dan kreatif menjadi kunci utama dalam proses pembiasaan nilai-nilai Islami (Bastami & Fifriyah, 2021). Lagu dengan lirik sederhana, irama ceria, dan gerakan tubuh dapat membantu anak mengenal tata cara ibadah seperti wudhu, dan mengucapkan doa-doa harian. Anak tidak hanya tahu, tetapi juga mencintai dan terbiasa menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini merupakan langkah awal yang kuat dalam menumbuhkan generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan mencintai agamanya. Dalam Al-Qur'an diterangkan Islam yang menyenangkan pada surat An-Nahl ayat 97, yang berbunyi :

*Artinya : "Siapa yang mengerjakan amal soleh, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari pada apa yang selalu mereka kerjakan".(QS. An-nahl: )*

Ayat diatas menjelaskan siapa pun yang melakukan perbuatan baik seperti jujur, membantu orang lain, beribadah, atau berbicara dengan lembut itu disebut amal saleh. Allah akan memberikan kehidupan yang baik di dunia dan pahala yang lebih baik di akhirat kepada orang yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan, selama mereka beriman.

- c. Membantu perkembangan bahasa dan motorik, merupakan dua aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini. Bahasa membantu anak berkomunikasi, menyampaikan perasaan, dan memahami lingkungan sekitar. Untuk menunjang perkembangan bahasa, guru mengajak anak membacakan buku cerita, serta menyanyikan lagu bersama sangat membantu memperkaya kosakata dan kemampuan memahami bahasa , guru juga memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita atau menjawab pertanyaan dapat melatih keberanian dan kelancaran berbicara. Perkembangan motorik dapat didukung melalui berbagai aktivitas fisik yang menyenangkan seperti menyanyikan lagu sambil melakukan gerakan tubuh seperti gerakan wudhu oleh karena itu, peran orang dewasa sangat besar dalam mengarahkan dan memotivasi anak untuk terus belajar dan berkembang (Syarbaini & Triadi, 2021).

2. Hambatan dan solusi dalam penerapan lagu islami untuk mengenalkan tata cara berwudhu pada anak usia dini di TK Harapan Bangsa.

Dalam penerapan lagu islami untuk berwudhu hambatan dan solusi yang sesuai di TK Harapan Bangsa hambatan nya yaitu :

- a. Perbedaan kemampuan anak dalam menerima materi, mengacu pada variasi atau ketidaksamaan dalam cara dan kecepatan anak memahami, mengingat, dan menanggapi informasi atau pembelajaran yang diberikan oleh guru setiap anak memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda, sehingga cara mereka menyerap dan memahami informasi pun tidak sama. Menurut Nasir (2020) Ada anak yang telah mencapai tahapan berpikir yang lebih maju, sehingga ia lebih mudah menangkap konsep baru. Sementara itu, anak lain mungkin masih berada pada tahap perkembangan sebelumnya dan memerlukan pendekatan yang lebih sederhana dan konkret untuk memahami materi pelajaran. Guru perlu mengenali gaya belajar masing-masing anak agar pembelajaran bisa lebih efektif dan menyenangkan.
- b. Kurangnya konsentrasi anak saat kegiatan berlangsung, adalah salah satu tantangan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran, anak-anak cenderung cepat bosan jika kegiatan terlalu sulit, atau tidak menarik perhatian mereka. Anak yang mengantuk, lapar, atau sedang tidak sehat akan lebih sulit untuk fokus. Begitu juga dengan anak yang sedang merasa cemas, sedih, atau kurang nyaman di lingkungan belajar, mereka cenderung tidak memperhatikan arahan guru. Ruang kelas yang terlalu ramai, terlalu panas, atau terlalu banyak gangguan visual dan suara dapat mengganggu fokus anak. Oleh karena itu guru menciptakan suasana belajar yang tenang, rapi, dan menyenangkan sangat penting untuk membantu anak tetap fokus.
- c. Terbatasnya variasi lagu Islami yang sesuai, Lagu Islami memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pembiasaan ibadah pada anak, seperti wudhu, salat, adab, dan doa harian. Musik yang kurang ceria dan tidak melibatkan gerakan atau interaksi membuat anak cepat bosan dan tidak antusias. Lagu Islami yang ideal seharusnya memiliki nada ceria, mudah dinyanyikan bersama, dan dapat digabungkan dengan aktivitas gerak dan lagu. Guru menemukan lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran atau tujuan pengembangan karakter Islami anak. Dengan kreativitas dan kolaborasi lagu islami bisa tetap berjalan menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak.

Kemudian solusinya yaitu:

- a. Menciptakan Lagu dengan Lirik Sederhana dan Bertahap

Solusi pertama menurut Rohman (2023) adalah membuat atau memilih lagu yang memiliki lirik sederhana, sesuai dengan urutan langkah-langkah wudhu, seperti: "cuci tangan, kumur-kumur, basuh muka" dan seterusnya. Liriknya harus mudah dihafal dan dipahami oleh anak usia dini. Lagu dapat

dibagi menjadi bagian-bagian kecil untuk memudahkan anak mengingat tahapan wudhu secara bertahap.

b. Menggabungkan Lagu dengan Gerakan

Agar anak lebih tertarik dan mudah mengingat, guru dapat menggabungkan lagu dengan gerakan tubuh yang menirukan wudhu. Misalnya, saat menyanyikan bagian "membasuh muka", anak diajak menyentuh wajahnya. Gerakan fisik ini membantu anak memahami dan mengingat langkah-langkah wudhu secara menyenangkan dan kinestetik.

c. Kreativitas guru dalam menciptakan lagu sederhana.

Lagu sederhana yang diciptakan sendiri oleh guru seringkali lebih efektif karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak, tema pembelajaran, serta karakteristik kelas. Memudahkan guru dalam membuat kegiatan belajar dengan menciptakan lagu sederhana yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, guru tidak hanya membantu anak belajar dengan cara yang menyenangkan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif yang akan terus terbawa dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam mengenalkan tata cara berwudhu pada anak usia dini di TK Harapan Bangsa. Penggunaan lagu Islami dalam mengenalkan tata cara berwudhu pada anak usia dini di TK Harapan Bangsa terbukti efektif dan menyenangkan. Lagu-lagu Islami yang dikemas dengan lirik sederhana, ritme yang mudah diingat, serta diiringi gerakan motorik membantu anak dalam memahami dan menghafal urutan wudhu dengan cepat. Selain itu, pendekatan ini mampu meningkatkan minat belajar anak, memperkuat nilai-nilai Islami, serta melatih kemampuan bahasa dan motorik anak secara bersamaan. Lagu Islami menjadi media yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang gemar bernyanyi dan meniru. Adapun Hambatan dan solusi dalam penerapan Lagu Islami untuk Mengenalkan Tata Cara Berwudhu Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bangsa. Kurangnya variasi lagu Islami yang sesuai dengan materi wudhu. Perbedaan kemampuan anak dalam menerima materi. Kurangnya konsentrasi anak saat kegiatan berlangsung.

## REFERENSI

- Agstriyani, D (2021). Peningkatan Kemampuan Seni Menyanyi Menggunakan Alat Musik Sederhana Pada Anak Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 404-409.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bastami, B., & Fifriyah, R. (2021). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Lagu-lagu Islami. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Hakimah, N. (2024). Efektivitas Penerapan Sholat Subuh Berjamaah Di Mesjid Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Mandailing Natal (Studi Kasus Peraturan Bupati No.12 Tahun 2022 Pasal 19 Ayat 1). *Journal on Education*, 6(4), 22878–22887. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.7302>
- Hasibuan, M. H., Marhamah, A., & Pohan, A. J. (2025). Implementation of Cooperative Learning Model: Student Teams Achievement Division (STAD) In Fiqh Learning. *An-Nuha*, 5(1), 109–119. <https://doi.org/10.24036/annuha.v5i1.874>
- Hidayatullah. (2019). *Fiqh*. UIK Muhammad Arsyad Al-Banjari.
- Hilman, A., Dzalillah, H., & Khodijah, S. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi Islami Untuk Daya Ingat Anak Usia Dini Di TK IT Insan Ceria Jalan Cagak. 06(3), 391–403.
- Khadijah, & Armanila. (2017). *Permasalahan Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Lubis, N., Rohman, Hayati, N., & Khairat, A. (2025). Analysis of Fiqh Learning Materials on Hajj and Umrah. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 4(3), 287–301. <https://ejournal.stitahlussunnah.ac.id/index.php/JIE/article/view/410>
- Lubis, W. A., Gusri, F., & Fitriani, W. (2025). Pemahaman Teori Belajar dan Motivasi sebagai Dasar Pengelolaan Pembelajaran Efektif di Kelas. *Edu Research*, 6(4), 620–637. <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v6i4.1625>
- Marwah, & Hakimah, N. (2025). Analysis of The Implementation of The Role of Guru Penggerak in The Educational Environment of Mandailing Natal. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 19(2), 175–184. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v19i02.10774>
- Mustakim, Z. (2017). Strategi dan Metode Pembelajaran. In F. A. Rahmad Kamal (Ed.), *Angewandte Chemie International Edition*.
- Nasution, S., Pohan, A. J., Khairurrijal, K., & Nur, K. (2025). Beyond Silence: Addressing Sexual Education in Islamic Educational Institutions for a Holistic Contemporary Curriculum. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 19(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v19i2.3548>
- Saifullah. (2019). *Fiqh Islam*. Percetakan UIN Ar-Raniry.
- Simatupang, N. D., Komalasari, D., Kartika Rinakit Adhe, R. M. (2021). Panduan Untuk Guru PAUD Mengajarkan Tematik Melalui Kegiatan Bernyanyi. In Sukabumi (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Haura Publishing.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafnita, T, Akip, M, M. at. al. (22 C.E.). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grub.

Syarbaini, & Triadi, Y. (2021) Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Anak Usia Dini. *Jurnal of Basic Education Research*, 2(1), 20-23.